
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembentukan Moral Pancasila Dengan Menggunakan Metode *Fun Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Mahaleta

Herlin Lakburlawal^{1*}, Nathalia Y. Johannes², Sefanya Sairiltiata³

^{1,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: herlinlakburlawal303@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembentukan moral Pancasila dengan menggunakan metode fun learning pada siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta. dapat memberikan hasil yang baik. Oleh karena itu sangat perlu diupayakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya ini menjadi sangat penting sebab hanya melalui metode pembelajaran ini, dapat meningkatkan terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan.

Kata Kunci: metode pembelajaran, fun learning, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this research is to improve student learning outcomes on the material of Pancasila moral formation by using the fun learning method for fourth-grade elementary school students. It can produce good results, therefore it is necessary to strive for learning methods that can improve student learning outcomes. This effort is very important because only through this learning method can it improve understanding of the concepts being studied. Learning outcomes are terms used to indicate the level of success.

Keywords: learning method, fun learning, learning outcomes.



© 2024 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hasil pendidikan pada umumnya menjadi target utama bagi para pendidik. Untuk mencapainya, berbagai teknik pembelajaran dimodifikasi guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Fitri, 2021). Aspek yang sangat penting dalam proses ini mencakup perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, sistem penilaian, manajemen pendidikan, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Namun, dalam praktiknya,

metode pembelajaran yang diterapkan sering kali masih bersifat kaku, kurang fleksibel, dan cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah yang didominasi oleh guru (Khaerawati et al., 2023). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Hamalik, 2004).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan individu yang memiliki kesadaran akan identitas kebangsaan dan tanggung jawab sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter (Sapriya, 2012). Namun, permasalahan utama dalam pembelajaran PKn terletak pada metode atau model pembelajaran yang digunakan. Metode yang kurang tepat dapat menghambat internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam diri siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Suryadi, 2015).

Menurut Freire (2004), tugas utama seorang pendidik adalah mencari cara agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Akan tetapi, pembelajaran PKn di banyak sekolah masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, yang kurang mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Hal ini berakibat pada kejenuhan, rendahnya pemahaman konsep, serta kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran (Sanjaya, 2008).

Di SD Kristen Mahaleta Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya, terdapat kendala dalam pembelajaran PKn. Hasil observasi pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 50,59, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 60. Dari 16 siswa, hanya 9 siswa atau 50,59% yang mencapai ketuntasan, sementara 7 siswa lainnya atau 72,80% belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dalam pembelajaran PKn agar siswa lebih memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Husamah, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru telah mencoba berbagai metode pembelajaran, termasuk diskusi kelompok. Namun, metode tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran fun learning. Fun learning merupakan pendekatan yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan melibatkan aspek bermain, eksplorasi, dan interaksi aktif antara siswa dan guru (Suprijono, 2016). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki pemahaman konsep, serta membangun kemandirian dan kreativitas dalam belajar (Daryanto, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13, 14, dan 16 Maret 2023, guru kelas IV SD Kristen Mahaleta mengungkapkan bahwa penerapan metode fun learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

METODE

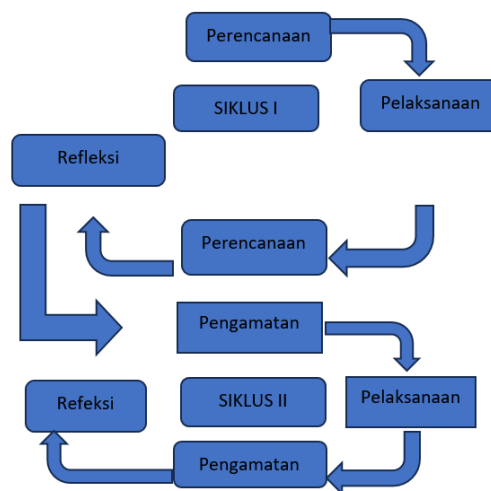
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembentukan moral Pancasila. Metode penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Lokasi penelitian ini adalah di SD Kristen Mahaleta Kecamatan Luang Sermata Kabupaten Maluku Barat Daya. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pembentukan moral pancasila dengan menggunakan metode pembelajaran

fun learning berasal dari informasi awal dari guru kelas yang dilengkapi dengan data nilai rata-rata mata pelajaran PKn.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta Kecamatan Luang Sermata Kabupaten Maluku Barat Daya dengan jumlah siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta sebanyak 13 orang, 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto (2015). Dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Siklus PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan adalah pemberian tes awal kepada siswa. Tujuan pemberian tes awal sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui sejauh mana ke dalam memperoleh hasil belajar PKn yang berhubungan dengan pemebentukan moral pancasila dari 16 siswa di kelas IV SD Kristen Mahaleta dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perolehan Siswa Pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor Total	Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	D.M	56	56		Tidak Tuntas
2	D.M	56	56		Tidak Tuntas
3	F.M	80	80	Tuntas	
4	F.M	56	56		Tidak Tuntas
5	H.R	56	56		Tidak Tuntas
6	J.B	56	56		Tidak Tuntas
7	J.T	78	78	Tuntas	
8	L.N	56	56		Tidak Tuntas
9	G.A	56	56		Tidak Tuntas
10	M.B	80	80	Tuntas	
11	M.R	76	76	Tuntas	
12	R.P	80	80	Tuntas	
13	R.K	80	80	Tuntas	
14	T.A	77	77	Tuntas	
15	O.P	76	76	Tuntas	
16	M.K	76	76	Tuntas	
Jumlah		1075	1075	9	7
Rata-Rata $\Sigma \times$		67,18			
Persentase				56 %	43 %

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 9 siswa (56 %) dengan nilai ≥ 78 yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan terdapat 7 siswa (43 %) lainnya yang belum mencapai nilai ≥ 78 dan dinyatakan dalam kategori siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pembentukan Moral Pancasila.

Berdasarkan hasil data di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode *fun learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Total	Skor Total	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	D.M	79	79	Tuntas	
2	D.M	79	79	Tuntas	
3	F.M	80	80	Tuntas	
4	F.M	50	50		Tidak Tuntas

5	H.R	50	50		Tidak Tuntas
6	J.B	76	76	Tuntas	
7	J.T	80	80	Tuntas	
8	L.N	50	50		Tidak Tuntas
9	G.A	78	78	Tuntas	
10	M.B	80	80	Tuntas	
11	M.R	78	78	Tuntas	
12	R.P	80	80	Tuntas	
13	R.K	80	80	Tuntas	
14	T.A	78	78	Tuntas	
15	O.P	79	79	Tuntas	
16	M.K	78	78	Tuntas	
Jumlah		1175		13	3
Rata-Rata $\Sigma \times$		73,43			
Persentase				81,25 %	18,75 %

Dari data diatas perolehan nilai tes hasil belajar siklus I siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 13 siswa (81,25%) dengan nilai ≥ 79 yang dikatakan tuntas belajar.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Total	Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	D.M	88	88	Tuntas	
2	D.M	88	88	Tuntas	
3	F.M	95	95	Tuntas	
4	F.M	85	85	Tuntas	
5	H.R	58	58		Tidak Tuntas
6	J.B	88	88	Tuntas	
7	J.T	90	90	Tuntas	
8	L.N	88	88	Tuntas	
9	G.A	88	88	Tuntas	
10	M.B	95	95	Tuntas	
11	M.R	56	56		Tidak Tuntas
12	R.P	90	90	Tuntas	
13	R.K	95	95	Tuntas	
14	T.A	88	88	Tuntas	
15	O.P	88	88	Tuntas	
16	M.K	88	88	Tuntas	
Jumlah		1368		14	2
Rata-Rata $\Sigma \times$		85,5			
Presentase				85,5 %	12,5 %

Dari data diatas perolehan nilai tes hasil belajar siklus II dapat dinyatakan tuntas dalam pencapaian pembelajaran yang diberikan secara maksimal kepada siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus II terdapat 14 siswa (87,5%) yang mendapatkan nilai ≥ 87 hal ini dikarenakan siswa semakin memahami materi pembentukan moral pancasila dan keaktifan siswa di dalam kelas saat proses kegiatan belajar di dalam kelas, baik bertanya maupun menanggapi pertanyaan.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Klasikal Pada Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Nilai Tes Belajar Siklus I		Nilai Tes Belajar Siklus II	
	Angka	Persentase	Angka	Persentase
Nilai ≥ 95	13	81,25%	14	85,5%
Nilai ≤ 95	3	18,75%	2	12,5%
Rata-Rata	73,43		85,5 %	
Ketuntasan Klasikal	81,25		87,5 %	

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Sebelum penerapan metode *fun learning*, hanya 56% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 69,43.
2. Metode *fun learning* meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn, baik dalam kelompok maupun individu.
3. Setelah penerapan metode ini, hasil belajar meningkat signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 81,25% dengan rata-rata nilai 73,43. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 87,5% dengan rata-rata nilai 87,62.
4. Secara keseluruhan, metode *fun learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Model penelitian tindakan kelas*. PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2017). *Inovasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, K. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Pembangunan Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Natal. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(1), 93–103.
- Freire, P. (2004). *Pendidikan kaum tertindas*. LP3ES.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Prestasi Pustaka.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktavianti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn): Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.